

<input checked="" type="radio"/> Senin	<input type="radio"/> Selasa	<input type="radio"/> Rabu	<input type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input checked="" type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input type="radio"/> Sep	<input type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				

## Fahmi Idris Malu Wisuda

**S**ETELAH tak jadi menteri, Fahmi Idris, 66 tahun, ngebut menyelesaikan kuliah S-2 hukum bisnis di Universitas Padjadjaran, Bandung. Pada 1 Mei lalu, dia berhasil lulus dengan predikat *summa cum laude*. Indeks prestasi kumulatifnya 3,98. "Senang sekali bisa bayar separuh utang ke almarhumah Ibu," ujarnya. Sang ibu memang berharap dia kuliah setinggi-tingginya.

Sejak kuliah dua tahun lalu, Fahmi selalu mendapat nilai A di hampir semua mata kuliah. Hanya dua mata kuliah yang nilainya A minus: hukum kepailitan dan hukum pasar modal. Tesis tentang "Tinjauan Hukum atas Peng-

aturan Tata Niaga Gula" pun amat dikuasainya. "Saya punya bahan dan banyak pengalaman bergelut di bidang itu," dia menjelaskan.

Toh, saat menghadapi penguji, dia tetap merasa grogi. Namun, setelah dia berhasil menjawab pertanyaan pertama, selanjutnya lancar. Rencananya, 20 Mei mendatang Fahmi akan menjalani wisuda. Dia bahkan telah didaulat mewakili mahasiswa S-2 lainnya. Tapi dia justru menolak hadir. "Malu, sudah tua," ujarnya tergelak. Kini Fahmi bersiap kuliah doktoral di bidang politik hukum. "Supaya utang ke Ibulunas." Benar-benar tancap gas. ■



TEMPO/SURYO WISOWO